

## BAB VIII

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 8.1 Kesimpulan

1. Perlunya kerjasama antara Sumatera Barat dengan Pattani untuk meningkatkan pengembangan ekonomi nelayan tuna.
2. Ekspor ikan tuna berhubungan positif dan sangat responsif terhadap perubahan harga ekspor ikan tuna. Selain itu, perlu diperhatikan pula pajak ekspor ikan tuna yang tidak memberatkan produsen namun juga tidak merugikan pemerintah.
3. Kekuatan yang ada di Pattani yaitu unggulnya sumber daya manusia dan teknologi pengolahan produk ikan tuna, namun terbatasnya lahan tangkapan ikan dan kurangnya bahan baku ikan mentah dalam produksi produk ikan tuna menjadi kelemahan di Pattani.
4. Kekuatan yang ada di Sumatera Barat yaitu lahan tangkap yang luas serta hasil tangkap yang besar, namun dari pada itu armada tangkap dan alat tangkap yang ada di Sumatera Barat kebanyakan masih menggunakan peralatan yang masih tradisional, kurangnya pabrik pengolahan produk ikan tuna menjadi kelemahan yang ada di Sumatera Barat.
5. Dari Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dari tahun 2005 sampai tahun 2014. menunjukkan bahwa Provinsi Pattani lebih Unggul dari Provinsi Sumatera Barat dalam hasil tangkapan Ikan Tuna , dan dari hasil Analisis Regresi Berganda kedua Provinsi dapat disimpulkan bahwa variable harga ikan tuna tingkat nelayan (P) sama sama

pengaruhi variabel tingkat ekspor baik di Provinsi Pattani maupun di Provinsi Sumatera Barat. sedangkan variabel Teknologi ( $D_i$ ) tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat ekspor di kedua daerah.

6. Koefisien Variabel harga (P) di Provinsi Sumatera barat sebesar 1.518972 artinya Setiap Kenaikan 1% Harga Ikan Tuna akan Meningkatkan ekspor tuna sebesar 1.518972 % Sedangkan Koefisien variabel harga (P) di Provinsi Pattani sebesar 0.796069 % artinya Setiap Kenaikan 1%, Harga Ikan Tuna akan Meningkatkan ekspor tuna sebesar 0.796069 %. Dari nilai Koefisien variabel harga di kedua Provinsi menunjukkan variabel harga lebih besar pengaruhnya di Provinsi Sumatera Barat dari pada di Provinsi Pattani.

7. Koefisien variabel Teknologi ( $D_i$ ) di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.035486 artinya Ketika adanya pabrik pengolahan ikan Tuna, ekspor tuna di Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 0.035486 %. Sedangkan Koefisien variabel Teknologi ( $D_i$ ) di Provinsi Pattani sebesar 0.036305 artinya Ketika adanya pabrik pengolahan ikan Tuna, ekspor tuna di Provinsi Pattani meningkat sebesar 0.036305%. Dengan hasil Koefisien variabel Teknologi kedua Provinsi menunjukkan variabel teknologi lebih besar pengaruhnya di Provinsi Pattani dari pada di Provinsi Sumatera Barat.

## 8.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dengan peningkatan ekspor ikan tuna maka diperlukan strategi pemasaran yang perlu diterapkan antara lain perbaikan sarana dan prasarana, melakukan upaya alih teknologi untuk armada dan alat tangkap, peningkatan kuantitas dan kualitas produk, melakukan riset pemasaran dan peningkatan kerjasama dengan negara pengimpor. Juga perlu diperhatikan bauran. Pemasaran yaitu strategi yang memperhatikan aspek produk, aspek harga, aspek distribusi dan aspek promosi.
2. Adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara nelayan dan pengusaha perikanan yang bertindak sebagai pengolah produk ikan tuna maupun eksportir ikan tuna, akan memudahkan dalam penyampaian informasi tentang produk ikan tuna yang sesuai untuk ekspor. di samping itu, pengetahuan tentang cara penanganan pasca tangkap dan pengolahan yang baik dan benar agar mutu ikan tuna tetap terjaga perlu diketahui oleh nelayan maupun pengusaha. Persaingan yang cukup ketat dengan negara eksportir lainnya harus diwaspadai. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap ekspor ikan tuna serta strategi pemasaran yang tepat yang dapat mendukung peningkatan ekspor ikan tuna baik dari segi volume maupun harga di pasar internasional. Peneliti berharap untuk masa yang akan datang data perikanan di Sumatera Barat dan di Pattani dapat diperoleh dengan mudah setidaknya tersedia di tingkat provinsi, sehingga tidak menyulitkan bagi peneliti lain.

3. Penelitian lanjutan tentang ekspor ikan tuna Sumatra Barat, Indonesia dan Pattani, Thailand hendaknya memperhatikan kondisi persaingan dan cara mengatasinya, kelembagaan pemasaran ikan tuna serta perilaku pasar baik untuk permintaan dalam negeri maupun ekspor. Perlu juga diketahui secara pasti mengenai potensi lestari ikan tuna yang dimiliki, karena ini juga menentukan strategi pemanfaatannya.

